

STRATEGI GURU DALAM PENGUATAN KEMAMPUAN LITERASI DAN NUMERASI PADA SISWA KELAS V DI SD NEGERI SERDANG WETAN

Noni Sina¹, Nurul Febrianti²

^{1,2}PGSD FKIP Universitas Esa Unggul

1nonisina2206@student.esaunggul.ac.id, 2nurul.febrianti@esaunggul.ac.id

ABSTRACT

This study was motivated by the fact that the school did not have a library room, lacked a variety of reading materials, and not all classrooms had a reading corner. There are extracurricular activities conducted by students, such as scouting and pencak silat, which involve skills in measuring tents, distances, and time. However, these skills in literacy and numeracy are not well mastered. The purpose of this study is to determine the strategies teachers use to strengthen literacy skills and to identify the strategies teachers employ to enhance numeracy skills among fifth-grade students. The data collection techniques used were observation, interviews and documentation. In addition, the data analysis procedure used was data collection, data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results of the study on teachers' strategies in strengthening literacy skills in fifth-grade students are: (1) Literacy projects, (2) Reading culture promoted by teachers, (3) Habit-forming activities in the classroom, (4) Extracurricular activities such as scouting and pencak silat, and (5) School programs. The strategies employed by teachers to strengthen numeracy skills among fifth-grade students include: (1) Numeracy projects, (2) Reading culture promoted by teachers, (3) Routine activities in the classroom, (4) Extracurricular activities such as scouting and pencak silat, and (5) Schools program activities.

Keywords: *numeracy skills, literacy strengthening, and fifth grade students, teacher strategies*

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh sekolah tidak memiliki ruangan perpustakaan, kurangnya buku bacaan yang bervariasi, dan tidak semua kelas memiliki pojok baca. Terdapat kegiatan ekstrakurikuler yang dilakukan siswa seperti pramuka dan pencak silat meliputi kemampuan mengukur tenda, jarak, dan waktu dalam literasi dan numerasi tidak dikuasai dengan baik. Tujuan dilaksanakan penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi guru dalam penguatan kemampuan literasi dan numerasi pada siswa kelas V. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Selain itu, prosedur analisis data yang digunakan yakni pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian yang didapat pada strategi guru dalam penguatan kemampuan literasi pada siswa kelas V yaitu: (1) Proyek literasi, (2) Budaya baca yang dilakukan guru, (3) Kegiatan pembiasaan di kelas, (4) Kegiatan ekstrakurikuler pramuka dan pencak silat, dan (5) Kegiatan program sekolah. Pada strategi guru dalam penguatan kemampuan numerasi pada siswa kelas V yaitu: (1) Proyek numerasi, (2) Budaya baca yang dilakukan guru, (3) Kegiatan pembiasaan di kelas, (4) Kegiatan ekstrakurikuler pramuka dan pencak silat, dan (5) Kegiatan program sekolah.

Kata Kunci: kemampuan numerasi, penguatan literasi, dan siswa kelas v, strategi guru

A. Pendahuluan

Pendidikan sebagai pilar utama dalam membangun masa depan bangsa dan negara. Pada Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa tujuan pendidikan nasional ialah siswa sebagai manusia harus taat pada TYME, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, berjiwa kreatif, kemandirian, dan demokratis serta bertanggungjawab. Tantangan abad 21 pendidikan harus mendorong keterampilan berpikir kritis, berkreasi, berkomunikasi efektif, dan berkolaborasi (Lestari et al., 2023). Upaya mengoptimalkan kecakapan tersebut yakni melatih kemampuan literasi dan numerasi siswa.



Gambar 1 Skor PISA Tahun 2022

PISA adalah studi internasional setiap tiga tahun oleh OECD untuk menilai sistem pendidikan dan menguji kemampuan matematika, sains, dan membaca. Dilihat dari gambar, Indonesia di PISA 2022 berada di peringkat ke-69 dari 81 negara dengan total skor 1.108 (OECD, 2022). Hal ini menunjukkan bahwa Indonesia naik 5-6 peringkat dibandingkan PISA 2018 dengan skor matematika 379, sains 396, dan membaca 371. PISA 2022 mengalami penundaan akibat pandemi Covid-19 yang menyebabkan Indonesia ketertinggalan pembelajaran.

Rendahnya kemampuan siswa dalam matematika dan membaca, diperlukan upaya meningkatkan kualitas pendidikan melalui program yang mendukung penguatan kemampuan literasi dan numerasi siswa di sekolah.

Untuk meningkatkan kualitas pendidikan, Kemendikbudristek meluncurkan program Merdeka Belajar yang menekankan penguatan kemampuan literasi dan numerasi pada proses pembelajaran sepanjang hayat. Dalam buku profesionalisme guru di era industry 4.0 yang ditulis oleh Hapudin (2020) menjelaskan bahwa abad 21 guru dituntut terhadap tugas dan fungsi untuk mengembangkan pembelajaran berdasar pada pelaksanaan empat pilar pendidikan yang dicetuskan oleh UNESCO yakni *learning to know*, *learning to do*, *learning to be*, dan *learning to live*. Untuk itu, guru harus menerapkan berbagai strategi pembelajaran kepada siswa seperti kooperatif, berbasis proyek, bermain peran, berbasis masalah, dan inkuiri guna memahami kemampuan membaca, menulis, dan menghitung di sekolah (Ramadhani dkk., 2022).

Untuk mengatasi rendahnya minat baca dan literasi di Indonesia, Kemendikbud menerbitkan peraturan

Permendikbud Nomor 23 Tahun 2015 untuk melakukan inisiatif dalam memperkuat Gerakan Literasi Sekolah (GLS). GLS ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan literasi siswa terutama di tingkat SD. Salah satu implementasi nyata yakni pojok baca yaitu area yang disediakan di kelas atau sekolah untuk siswa agar dapat membaca secara mandiri. Menurut Syah & Nugroho (2022) optimalisasi budaya membaca melalui pojok baca ialah upaya meningkatkan literasi siswa khususnya membaca dan menulis. Dengan pojok baca siswa tidak perlu ke perpustakaan ketika ingin membaca buku.

Penerapan lain dari GLS adalah Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) yang menjadi instrumen untuk mengukur capaian literasi dan numerasi secara nasional serta sebagai alat evaluasi. Pelaksanaannya dilakukan di kelas V. Menurut Chesa (2022) AKM dapat mendorong pembelajaran inovatif berfokus pada analisis penalaran siswa yang mewujudkan lingkungan belajar efektif dan kondusif.

Berdasarkan hasil observasi dan pra wawancara kepala sekolah dan guru kelas V di SD Negeri Serdang Wetan diperoleh informasi bahwa

sekolah tidak memiliki perpustakaan karena kebutuhan sekolah terhadap gudang lebih diprioritaskan. Sementara itu, fasilitas bacaan seperti pojok baca keberadaannya belum optimal karena kurang luasnya area, minimnya variasi buku serta kurangnya fasilitas penyimpanan buku. Keberadaan pojok baca di kelas rendah berada di sudut atau pojok ruangan kelas, sedangkan kelas tinggi tidak memiliki pojok baca.

SD Negeri Serdang Wetan telah menerapkan pembiasaan literasi membaca buku selama 15 menit sebelum pembelajaran, namun terdapat guru kelas VA yang melaksanakan GLS satu kali seminggu di hari Selasa. Sekolah memiliki kegiatan ekstrakurikuler yakni pramuka dan pencak silat, namun masih ditemukan kelemahan dalam literasi dan numerasi. Pada pramuka, siswa kesulitan memahami peta dan menghitung jarak atau waktu, sedangkan pencak silat, siswa belum mampu mengelola waktu dan mengulang gerakan secara mandiri tanpa bantuan pembina.

Penelitian ini dilakukan untuk mengkaji strategi guru dalam penguatan kemampuan literasi dan numerasi pada siswa kelas V di SD

Negeri Serdang Wetan, dengan harapan siswa naik ke kelas VI berdasarkan kemampuan tersebut. Tujuannya adalah untuk mengetahui strategi guru dalam penguatan kemampuan literasi pada siswa kelas V dan untuk mengetahui strategi guru dalam penguatan kemampuan numerasi pada siswa kelas V di SD Negeri Serdang Wetan. Adapun manfaat teoritis yakni sebagai referensi ilmiah dalam menambah khasanah keilmuan, sedangkan manfaat praktis bagi guru memberikan pemahaman terperinci dan sebagai sumber informasi merancang bahan ajar serta bagi sekolah sebagai pertimbangan dalam menerapkan program strategi guru untuk menguatkan kemampuan literasi dan numerasi pada siswa.

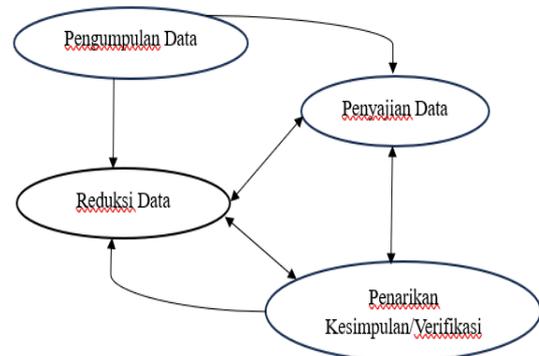
B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif metode deskriptif. Menurut Sugiyono (2013), penelitian kualitatif merupakan penerapan untuk meneliti pada situasi obyek alamiah, dimana peneliti sebagai instrumen utama, teknik pengumpulan data diselesaikan secara triangulasi, analisis data bersifat induktif, dan hasil akhir menekankan makna dari

generalisasi. Prosedur penelitian mulai dari identifikasi masalah hingga penyusunan laporan, dengan peneliti sebagai instrumen utama dalam penggalan data, dibantu oleh catatan lapangan observasi dan pedoman wawancara. Menurut Sugiyono (2019), sumber data dibagi menjadi dua, yaitu primer dan sekunder. Data primer melalui wawancara kepada guru kelas V sebanyak 4 orang dan siswa kelas V berjumlah 8 siswa di SD Negeri Serdang Wetan. Data sekunder mencakup dokumentasi foto, buku relevan, dan jurnal relevan.

Teknik pengumpulan data yang digunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi secara nonpartisipatif untuk memperoleh data alami, wawancara secara semi terstruktur untuk menggali informasi mendalam, dan dokumentasi untuk mengumpulkan data foto wawancara bersama guru kelas V dan siswa kelas V, dan dokumentasi saat proses penelitian berlangsung. Analisis data yang digunakan yaitu Miles dan Huberman mencakup pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Menurut Moloeng (2018), terdapat empat jenis uji keabsahan data, yaitu kredibilitas,

transferabilitas, dependabilitas, dan konfirmabilitas.



Gambar 2 Analisis Data Miles dan Huberman

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Keberhasilan pembelajaran bergantung pada strategi yang diterapkan. Penyampaian materi oleh guru perlu menggunakan strategi yang tepat. Guna meningkatkan motivasi belajar, memperkuat keterlibatan siswa, dan membangun suasana kelas yang kondusif.

Strategi Guru dalam Penguatan Kemampuan Literasi pada Siswa Kelas V di SD Negeri Serdang Wetan

Strategi adalah rencana dalam mencapai tujuan tertentu. Strategi guru penting untuk menentukan keberhasilan, terutama dalam penguatan kemampuan literasi pada siswa di kelas V. Penguatan literasi ini terlihat melalui proyek literasi, budaya baca yang dilakukan guru, kegiatan

pembiasaan di kelas, kegiatan ekstrakurikuler pramuka dan pencak silat, dan kegiatan program sekolah.

1) Proyek Literasi

Literasi yaitu kemampuan membaca dan menulis yang diperoleh dari berbagai sumber (Fatonah dkk., 2021). Proyek literasi tidak hanya mencakup membaca buku Bahasa Indonesia, tetapi dapat instruksi pelajaran lainnya. Hal ini sejalan dengan wawancara kepada Bapak DM bahwa literasi sangat penting bagi siswa kelas V untuk membaca dan menulis karena memperoleh prestasi akademik berguna untuk kehidupan sehari-hari. Literasi dapat dikaitkan dengan pelajaran IPAS dan proyek literasi relevan serta menyenangkan.

Hal senada disampaikan oleh AAA siswa kelas VB bahwa “ketika menuliskan laporan proyek literasi yang disampaikan yaitu latar, tokoh, dan tema serta membuat catatan menganalisis sampah menuliskan banyaknya jumlah sampah yang dikumpulkan.” Proyek literasi berupa pohon literasi memuat catatan histori bacaan untuk meningkatkan minat membaca siswa (Nazillah & Fajar, 2023). Pojok baca sebagai sarana literasi di sekolah dalam menanamkan kebiasaan membaca siswa sejak dini

(Jupon & Negara, 2024). Ditarik suatu kesimpulan bahwa proyek literasi penting dalam kemampuan membaca, menulis, dan berpikir kritis. Dapat terintegrasi melalui pembelajaran berbasis proyek seperti pohon literasi, pojok baca, dan pengelolaan sampah. Di SD Negeri Wetan proyek literasi diterapkan melalui kegiatan membaca efektif.

2) Budaya Baca yang Dilakukan Guru

Budaya baca berkaitan erat dengan literasi. Budaya baca dapat menumbuhkan pemahaman dan minat siswa. Hal senada dengan wawancara kepada Ibu JHY bahwa “budaya baca diterapkan sebelum belajar 15 menit.” Hal yang sama disampaikan oleh JS siswa kelas VC bahwa ada tiga buku yang dibaca.

Dalam buku teori belajar dan pembelajaran yang ditulis oleh Hapudin (2021) dijelaskan bahwa literasi teknologi informasi dan komunikasi (ICT) membantu individu memanfaatkan teknologi dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Riyad (2022) era digitalisasi, literasi bermanfaat memperluas kosakata, mengasah otak, dan membiasakan menulis dengan baik. Budaya membaca dapat ditingkatkan melalui

membaca 15 menit dan kunjungan perpustakaan (Khusna et al., 2022).

Ditarik suatu kesimpulan bahwa budaya baca 15 menit dan kunjungan ke perpustakaan menarik minat siswa. Namun berisiko menjadi rutinitas tanpa makna jika tidak dijalankan dengan benar. Di SD Negeri Serdang Wetan budaya baca 15 menit berhasil mendorong keaktifan siswa dan memperkuat kemampuan literasi.

3) Kegiatan Pembiasaan di Kelas

Kegiatan pembiasaan dilakukan guru untuk membentuk karakter dan kebiasaan baik siswa. Hal ini sejalan dengan wawancara kepada Bapak DM bahwa pembiasaan dilakukan di kelas selama 10-30 menit di hari Selasa karena tidak ada perpustakaan. Efektif jika konsisten, menyenangkan dan sesuai minat siswa. Hal senada disampaikan oleh MSA siswa kelas VA menyatakan bahwa “pembiasaan hanya dilakukan di kelas.”

Kegiatan pembiasaan membaca 15 menit, menciptakan mading, dan pertukaran buku antar kelas (Puspasari & Dafit, 2021). Pembiasaan di kelas dengan membaca 30 menit (Rafida et al., 2022). Membaca 15 menit sebelum pelajaran, permainan literasi, dan

pemenuhan sarana penunjang seperti pojok baca dan poster (Juniyanto & Mahmudah, 2022).

Ditarik suatu kesimpulan bahwa kegiatan pembiasaan membaca 15-30 menit sebelum pembelajaran, permainan literasi, dan penyediaan sarana seperti pojok baca, poster, dan mading dapat meningkatkan minat membaca siswa. Namun efektivitasnya bergantung pada pendekatan yang menyeluruh. Di SD Negeri Serdang Wetan pembiasaan membaca kelas V rutin dilakukan meski terkendala fasilitas perpustakaan. Kesenangan dan kesesuaian minat siswa menjadi kunci keberhasilannya.

4) Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka dan Pencak Silat

Kegiatan ekstrakurikuler pramuka dan pencak silat membantu membentuk karakter, kedisiplinan, dan keterampilan siswa. Hal senada dengan wawancara kepada Bapak DM bahwa ekstrakurikuler termasuk penguatan literasi seperti pramuka membaca peta dan mengikuti instruksi. Pencak silat membutuhkan koordinasi dan gerakan yang dihafal. Hal yang sama disampaikan oleh IKI siswa kelas VA bahwa “Saya mengikuti ekstrakurikuler pramuka

dan menghafal gerakan bendera semaphore.”



Gambar 3 Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka: Bendera Semaphore

Literasi dalam pramuka tercermin melalui pembelajaran PBB, tali temali, morse, sandi, dan pengetahuan kepramukaan (Lisnawati et al., 2023). Dalam pencak silat siswa mengeksplorasi sejarah dan filosofi bela diri. Pada pencak silat, literasi dikaitkan dengan budaya nenek moyang berbentuk seni bela diri dalam wujud gerakan serangan (Asdarina et al., 2022).

Ditarik suatu kesimpulan bahwa kegiatan ekstrakurikuler pramuka dan pencak silat bertujuan membentuk karakter, kedisiplinan, dan keterampilan fisik siswa. Jika tidak dikelola dengan baik, berisiko menjadi rutinitas tanpa makna. Di SD Negeri Serdang Wetan kegiatan ini mendukung literasi melalui aktivitas seperti membaca instruksi dan memahami simbol.

5) Kegiatan Program Sekolah

Kegiatan program sekolah dirancang untuk mendukung tujuan pendidikan di sekolah seperti program P5. Hal ini sejalan dengan wawancara kepada Ibu JHY bahwa “program P5 di kelas V membuat bunga dari sampah plastik atau botol bekas besar maupun kecil, melakukan pencatatan membawa botol, memasukkan sampah ke dalam botol. Setelah itu dirakit jadi tempat duduk.” Hal senada disampaikan oleh MSA siswa kelas VA bahwa program P5 mendaur ulang sampah di sekolah menyenangkan dan bermanfaat agar lingkungan bersih serta mengurangi sampah.



Gambar 4 Ecobrick dari Botol Plastik

Program P5 berkaitan dengan kearifan lokal mengacu pada budaya setempat dalam meningkatkan karakter siswa (Maruti et al., 2023). Melalui program P5 siswa secara kontekstual belajar mengenai identitas budaya sesuai dengan tema Bhinneka Tunggal Ika (Sutisnawati et al., 2023).

P5 bukan sekedar mata pelajaran melainkan program yang dirancang secara fleksibel dan kontekstual untuk memberikan pengalaman belajar bermakna melalui tema yang relevan.

Ditarik suatu kesimpulan bahwa kegiatan program sekolah berupa P5 bertujuan membentuk karakter sesuai nilai Pancasila. Namun sering terkendala dalam keterbatasan waktu dan pemahaman guru. Di SD Negeri Serdang Wetan P5 mendorong kreativitas siswa melalui mendaur ulang sampah seperti pembuatan tempat bunga, tempat duduk, dan ecobrick dari botol bekas yang dinilai menyenangkan dan meningkatkan kesadaran lingkungan pada siswa.

Strategi Guru dalam Penguatan Kemampuan Numerasi pada Siswa Kelas V di SD Negeri Serdang Wetan

Strategi adalah rencana sistematis untuk mencapai tujuan. Peran strategi guru sangat penting dalam keberhasilan pembelajaran, terutama penguatan kemampuan numerasi siswa kelas V. Penguatan numerasi ini terlihat melalui proyek numerasi, budaya baca yang dilakukan guru, kegiatan pembiasaan di kelas, kegiatan ekstrakurikuler

pramuka dan pencak silat, dan kegiatan program sekolah.

1) Proyek Numerasi

Proyek numerasi dirancang bagi siswa dalam menggunakan angka serta data. Hal ini sejalan dengan wawancara kepada Bapak SH bahwa proyek numerasi penting di kelas V seperti menghitung bangun ruang. Selain matematika, IPAS dapat dikaitkan dengan numerasi. Hal yang sama disampaikan oleh AJ siswa kelas VA bahwa "menulis laporan proyek numerasi saya menyampaikan judul buku. Saat menganalisis dan menulis catatan mengumpulkan sampah plastik di sekolah langkah awal menuliskan alat dan bahan."

Proyek numerasi melibatkan siswa dalam kegiatan praktis seperti mengatur dan mengelola keuangan (Pare et al., 2024). Adapula dengan menerapkan konsep bilangan cacah dalam konteks nyata (Bhena et al., 2024). Proyek ini menekankan pentingnya kemampuan berpikir logis, analitis, serta pemecahan masalah berbasis angka.

Ditarik suatu kesimpulan bahwa proyek numerasi meningkatkan pemahaman siswa dalam kehidupan nyata. Di SD Negeri Serdang Wetan proyek numerasi kelas V penting dan

menyenangkan serta terintegrasi pada pelajaran agama dan IPAS. Kegiatan ini membantu siswa berpikir logis dan analitis.

2) Budaya Baca yang Dilakukan Guru

Budaya baca numerasi bertujuan untuk menanamkan kebiasaan membaca sambil memahami konsep angka dan logika matematika. Hal senada dengan wawancara kepada Ibu TF bahwa “membaca dilakukan sebelum memulai pelajaran, misalnya matematika. Disuruh membaca dulu apa yang akan dipelajari. Jadi seolah-olah mereka itu membuat pertanyaan, jawaban sudah ada tapi temannya yang isi.” Hal serupa juga disampaikan oleh NES siswa kelas VD bahwa terdapat tiga buku yang dibaca di sekolah saat pagi hari dan di jam istirahat.

Budaya baca numerasi dilakukan dengan menggabungkan konsep matematika ke berbagai pelajaran yang diajarkan, misal IPAS (Haloho & Napitu, 2023). Budaya baca numerasi dengan membaca dan berhitung 15 menit yang menjadikan siswa gemar membaca dan berhitung (Damanik et al., 2023). Untuk itu budaya baca numerasi bukan sekedar berhitung, melainkan menafsirkan dan

menggunakan angka secara kritis dan cerdas. Ditarik suatu kesimpulan bahwa budaya baca numerasi bertujuan meningkatkan kemampuan siswa dalam menggunakan data dan angka. Di SD Negeri Serdang Wetan kelas V sudah membiasakan 15 menit membaca materi pelajaran. Siswa aktif membaca buku dan mendorong pemahaman berpikir kritis.

3) Kegiatan Pembiasaan di Kelas

Pembiasaan numerasi di kelas adalah aktivitas rutin melatih siswa dalam berhitung. Hal ini sejalan dengan wawancara Bapak SH bahwa pembiasaan numerasi siswa diberikan beberapa soal matematika untuk maju ke depan. Hal yang sama juga disampaikan oleh RPN siswa kelas VD bahwa “melakukan membaca buku di sekolah dan di rumah.”

Pembiasaan numerasi dilakukan dengan menerapkan metode ceramah dan tanya jawab (Silvia & Astuti, 2023). Pembiasaan dilakukan dengan sosialisasi dan pelatihan pengerjaan soal berbasis kompetensi numerasi (Noerbella, 2022). Untuk itu guru perlu merancang kegiatan sederhana numerasi agar bermakna.

Ditarik suatu kesimpulan bahwa kegiatan pembiasaan numerasi dapat membangun fondasi keterampilan

numerik sejak dini. Di SD Negeri Serdang Wetan pembiasaan numerasi efektif mendorong semangat belajar dengan latihan soal. Keterlibatan aktif siswa mendukung dalam perkembangan kemampuan numerasi.

4) Kegiatan Ektrakurikuler Pramuka dan Pencak Silat

Kegiatan ini menjadi wadah pengembangan karakter. Hal senada dengan wawancara Ibu TF bahwa “ekstrakurikuler termasuk penguatan numerasi, misal pramuka siswa menghitung berapa meter membuat tenda dan jarak tempuh, sedangkan pencak silat menghitung gerakan yang harus dilaksanakan.” Hal serupa juga MRR siswa kelas VC bahwa mengikuti ekstrakurikuler pencak silat dan juara satu, dilatih dalam menghitung repetisi gerakan tendangan atau pukulan.



Gambar 5 Kegiatan Ektrakurikuler Pencak Silat: Teknik Tendangan Atas

Numerasi yang diajarkan pada ekstrakurikuler pramuka seperti tali menali, sandi, dan penjelajahan kompas (Usman et al., 2024). Ekstrakurikuler pencak silat berupa geometri seperti rotasi gerakan berputar (Zakariyya, 2025). Semua ini merupakan penerapan nyata yang diajarkan dalam matematika.

Ditarik kesimpulan bahwa kegiatan ekstrakurikuler pramuka dan pencak silat dapat mendukung penguatan numerasi. Di SD Negeri Serdang Wetan kegiatan ini dinilai efektif. Adanya aktivitas seperti pramuka mendirikan tenda dan pencak silat menghitung repetisi.

5) Kegiatan Program Sekolah

Kegiatan program sekolah merupakan serangkaian aktivitas yang dirancang dan dilaksanakan oleh pihak sekolah. Hal ini sejalan dengan wawancara Bapak SH bahwa pada kegiatan P5 siswa membuat tempat sampah dari galon bekas yang membutuhkan penghitungan ukuran dan tinggi. Hal yang sama juga disampaikan oleh AJ siswa kelas VA bahwa “program P5 tentang mendaur ulang sampah kegiatannya menyenangkan dan membuat lingkungan sekolah bersih.”



Gambar 6 Membuat Tempat Sampah dari Galon Bekas

Program P5 tema “Gaya Hidup Berkelanjutan” dikaitkan pada pengelolaan sampah (Nurdyana, 2025). Kegiatan P5 tema “Kewirausahaan” dikaitkan dengan *market day* (Marlina et al., 2025). Hal ini dapat melatih kemampuan berpikir kritis dan analitis berbasis data.

Ditarik suatu kesimpulan bahwa program P5 memiliki potensi besar dalam pengembangan kemampuan numerasi secara kontekstual. Di SD Negeri Serdang Wetan P5 seperti mendaur ulang sampah efektif melatih kreativitas siswa. Kegiatan ini dinilai menyenangkan.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Strategi Guru dalam Penguatan Kemampuan Literasi pada Siswa Kelas V di SD Negeri Serdang Wetan

Strategi penguatan literasi siswa kelas V di SD Negeri Serdang Wetan dilakukan melalui lima pendekatan, yaitu proyek literasi, budaya baca, pembiasaan di kelas, kegiatan ekstrakurikuler, dan program sekolah (P5). Pendekatan ini mencakup aspek akademik dan non-akademik untuk menumbuhkan kebiasaan membaca, menulis, berpikir kritis. Meskipun masih ada tantangan pada keterbatasan fasilitas dan belum optimal, strategi ini berdampak positif dalam kemampuan literasi siswa.

2. Strategi Guru dalam Penguatan Kemampuan Numerasi pada Siswa Kelas V di SD Negeri Serdang Wetan

Strategi penguatan kemampuan numerasi siswa kelas V di SD Negeri Serdang Wetan dilaksanakan secara komprehensif melalui lima pendekatan, yaitu proyek numerasi, budaya baca numerasi, pembiasaan di kelas, kegiatan ekstrakurikuler, dan program sekolah (P5). Strategi ini terintegrasi dengan kehidupan sehari-hari. Meskipun masih menghadapi tantangan pada keterbatasan fasilitas dan pemahaman guru yang belum merata, strategi ini menunjukkan dampak positif peningkatan kemampuan numerasi siswa.

Berdasarkan kesimpulan diatas, saran bagi guru untuk meningkatkan kompetensi profesional yang terintegrasi pada literasi dan numerasi dalam pembelajaran dan rutin mengevaluasi strategi yang dilakukan. Bagi sekolah menyediakan fasilitas dan sumber belajar yang memadai, mendorong kolaborasi antarguru, dan mengawasi secara berkelanjutan strategi yang diterapkan. Selain itu, peran orang tua dan komunitas dalam membentuk kebiasaan literasi dan numerasi siswa di lingkungan luar sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Asdarina, A., Anriani, N., & Aziz, M. I. M. (2022). Evaluasi Program Ekstrakurikuler Pencak Silat Di Sekolah Dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 7(2), 1179–1192. <https://doi.org/https://doi.org/10.23969/jp.v7i2.6492>
- Bhena, M. M. O., Baka, M. Y., & Wewe, M. (2024). Peningkatan Kemampuan Numerasi Melalui Pembelajaran Bilangan Cacah Berbasis Proyek Kelas IV UPTD SDN Koeloeda. *Polinomial: Jurnal Pendidikan Matematika*, 3(2), 131–136. <https://doi.org/https://doi.org/10.56916/jp.v3i2.925>
- Chesa, N., & Binti Azizatul Nafi'ah. (2022). Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) Kelas Sekolah Dasar Sebagai Sarana Evaluasi Kemampuan Literasi Dan Numerasi Siswa. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 13(2), 67–86. <https://doi.org/10.21009/jpd.v13i2.28482>
- Damanik, S. M., Elfrianto, E., & Amini, A. (2023). Efektivitas Pengembangan Budaya Literasi dan Numerasi (Studi di SD 165727) Kota Tebing Tinggi. *EduTech: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 9(2), 265–270. <https://doi.org/https://doi.org/10.30596/edutech.v9i2.16860>
- Fatonah K., Putri P. R., Akbar R., & M. R. (2021). Peran Mahasiswa Praktik Pengalaman Lapangan Universitas Esa Unggul dalam Penguatan Literasi Digital di SDN Kebon Jeruk 06 Jakarta Barat. <https://prosiding.esaunggul.ac.id/index.php/snip/article/viewFile/151/151>
- Haloho, B., & Napitu, U. (2023). Pelaksanaan Kegiatan Literasi dan Numerasi Bagi Peserta Didik Kelas Tinggi Sekolah Dasar. *Jurnal Serunai Administrasi Pendidikan*, 12(2), 82–91. <https://mail.ejournal.stkipbudidaya.ac.id/index.php/jc/article/view/1005>
- Hapudin, H. M. S. (2021). *Teori belajar dan pembelajaran: menciptakan pembelajaran yang kreatif dan efektif*. Prenada Media. https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=SMI0EAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA1&dq=MS+Hapudin+%27literasi%27&ots=xfLWnvcQV&sig=hPtAUASdv2n_C4Jk8

- vmCC8g8k4&redir_esc=y#v=one
page&q&f=false
- Hapudin, M. S. (2020). *Profesionalisme Guru di Era Industri 4.0*. Media Akademi. <https://scholar.google.com/scholar?cluster=9662448936857309263&hl=en&oi=scholar>
- Juniyanto, A., & Mahmudah, F. N. (2022). Penguatan Literasi Numerasi Berbasis Program Pembiasaan di SD. *Pedagogi: Jurnal Penelitian Pendidikan*, 9(2), 115–123. <https://doi.org/https://doi.org/10.25134/pedagogi.v9i2.6480>
- Jupon, R. M., & Negara, E. S. (2024). Pojok Baca Sebagai Sarana Literasi Siswa Sekolah Dasar. *JECE (Journal of Ethics and Character Education)*, 2(2), 53–60. <https://doi.org/https://doi.org/10.56327/jece.v2i2.37>
- Khusna, S., Mufridah, L., Sakinah, N., & Annur, A. F. (2022). Gerakan Literasi dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar. *Dawuh Guru: Jurnal Pendidikan MI/SD*, 2(2), 101–112. <https://doi.org/https://doi.org/10.35878/guru.v2i2.454>
- Lestari, S., Fatonah, K., & Saputra, D. S. (2023). Membangun Ekosistem Literasi Sekolah Untuk Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Siswa di SD Al Marhamah Jakarta. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Tjut Nyak Dhien*, 2(1), 1–13. <https://doi.org/10.36490/jpmtnd.v2i1.436>
- Lisnawati, A., Asyahidah, N. L., Haifarashin, R., & Mulyana, A. (2023). Pengelolaan Kegiatan Ekstrakurikuler di Sekolah SDN Cipaku 03 dan SD Islam Ar-Rido. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(5), 2184–2193. <https://doi.org/https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i5.2320>
- Marlina, M., Prasetyo, T., & Hamamy, F. (2025). Market Day Sebagai Inovasi Implementasi Dalam Kurikulum Merdeka Untuk Penguatan Profil Pelajar Pancasila Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pengajaran Sekolah Dasar*, 4(1), 1–19. <https://doi.org/https://doi.org/10.56855/jpsd.v4i1.1321>
- Maruti, E. S., Malawi, I., Hanif, M., Budyartati, S., Huda, N., Kusuma, W., & Khoironi, M. (2023). Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Pada Jenjang Sekolah Dasar. *Abdimas Mandalika*, 2(2), 85–90. <https://doi.org/https://doi.org/10.31764/am.v2i2.13098>
- Moloeng, L. J. (2018). *Metode Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosdakarya. <https://perpustakaan.binadarma.ac.id/opac/detail-opac?id=40>
- Nazillah, H. I., & Fajar, A. (2023). Peningkatan budaya literasi dan numerasi dalam pembelajaran tematik melalui proyek kreatif pada siswa kelas V di mi al-barokah cihanjavar. *Abdi Widya: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 34–44. <https://doi.org/https://doi.org/10.59997/awjpm.v2i1.2223>
- Noerbella, D. (2022). Implementasi

- Program Kampus Mengajar Angkatan 2 dalam Meningkatkan Kompetensi Literasi dan Numerasi Peserta Didik. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(2), 480–489.
<https://doi.org/https://doi.org/10.31949/jcp.v8i2.2087>
- Nurdyana, Y. B. (2025). Pengembangan APE: Trashypoly Sebagai Penunjang Gaya Hidup Berkelanjutan (P5) Pada Pengelolaan Sampah. *Jurnal Didaktika Pendidikan Dasar*, 9(1), 227–248.
<https://doi.org/https://doi.org/10.26811/didaktika.v9i1.1540>
- OECD. (2022). Pisa 2022. In *Perfiles Educativos* (Vol. 46, Issue 183).
<https://doi.org/10.22201/iissue.24486167e.2024.183.61714>
- Pare, M. I. T., Bupu, M. Y., & Wewe, M. (2024). Meningkatkan Kemampuan Numerasi Melalui Model Pembelajaran Berbasis Proyek Pada Siswa Kelas V di SDI Wogo. *Polinomial: Jurnal Pendidikan Matematika*, 3(2), 161–166.
<https://doi.org/https://doi.org/10.56916/jp.v3i2.930>
- Puspasari, I., & Dafit, F. (2021). Implementasi Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(3), 1390–1400.
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i3.939>
- Rafida, H., Samsudi, S., & Doyin, M. (2022). Implementasi Gerakan Literasi Sekolah dalam Mengembangkan Literasi Baca Tulis Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 4745–4755.
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2884>
- Ramadhani, L. P., Putri, R. R., Destriyanti, V., & Febrianti, N. (2022). Analisis Strategi Pembelajaran Bagi Anak Tunagrahita Di Slb B-C Flora Indonesia. *Prosiding Seminar Nasional Ilmu Pendidikan Dan Multidisiplin V (SNIPMD V) 2022*, 5(Snipmd V), 29–32.
<https://prosiding.esaunggul.ac.id/index.php/snip/article/view/222/20>
- Riyad. (2022). *Manfaat Literasi*. DKPUS Prov. Kep. Babel.
<https://dkpus.babelprov.go.id/content/manfaat-literasi>
- Silvia, N. A., & Astuti, E. (2023). Peningkatan Numerasi Melalui Kegiatan Pembiasaan di Sekolah Dasar. *FIPA: Forum Ilmiah Pendidikan Akuntansi*, 11(2), 29–37.
<https://prosiding.unipma.ac.id/index.php/FIPA/article/view/6196>
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Alfabeta.
<https://digilib.stekom.ac.id/ebook/view/METODE-PENELITIAN-KUANTITATIF-KUALITATIF-DAN-RND>
- Sugiyono, S. (2019). Metodologi Penelitian Kualitatif Kuantitatif Dan R&D. *Bandung: Cv. Alfabeta*.
<https://scholar.google.com/scholar?cluster=4406138268498236776&hl=en&oi=scholar>
- Sutisnawati, A., Maksum, A., & Marini, A. (2023). Implementasi Pendidikan Multikultural Berbasis

- Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila P5 di Sekolah Dasar. *DWIJA CENDEKIA: Jurnal Riset Pedagogik*, 7(3).
<https://doi.org/https://doi.org/10.20961/jdc.v7i3.79769>
- Syah, E. F., & Nugroho, O. F. (2022). Optimalisasi Gerakan Literasi Sekolah dalam Menumbuhkan Budaya Membaca Siswa Sekolah Dasar. *Abdimas Ekodiksosiora: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Ekonomi, Pendidikan, Dan Sosial Humaniora (e-ISSN: 2809-3917)*, 2(2), 127–135.
<https://doi.org/https://doi.org/10.37859/abdimasekodiksosiora.v2i2.4304>
- Usman, K., Siregar, F. S., & Irfan, M. (2024). Analisis Interpesonal Mahasiswa Melalui Implementasi Kepramukaan Pada Pendidikan Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Dunia Pendidikan*, 5(3), 961–981.
<https://doi.org/https://doi.org/10.55081/jurdip.v5i3.3475>
- Zakariyya, A. M. (2025). Pengembangan E-Modul dengan Pendekatan Etnomatematika Bernuansa Beladiri Pencak Silat Cempaka Kuning Pada Materi Transformasi Geometri. *Al-Khwarizmi: Jurnal Pendidikan Matematika Dan Ilmu Pengetahuan Alam*, 13(1), 87–100.
<https://doi.org/https://doi.org/10.24256/jpmipa.v13i1.6070>